BAB III

KAYANGAN API DAN PENGUNJUNGNYA

A. Letak Geografis Kayangan Api.

Secara Geografis, Kayangan Api berada di tengah-tengah hutan jati, tepatnya di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Propinsi Jawa Timur. Adapun letak desa Sendangharjo berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Sambong dan Desa Ngasem.
- Sebelah Timur : Desa Ngunut Kec. Dander.
- Sebelah Selatan : Desa Butoh Kec. Ngasem.
- Sebelah Barat : Desa Ngasem, Desa Ngadiluwih, dan Desa Kolong Kec. Ngasem.

Keadaan Tanah Desa Sendangharjo :

- Tanah Perumahan atau Pekarangan : 101.635 Ha.
- Tanah Tegalan : 148.705 Ha.
- Tanah Hutan : 387.400 Ha.

Luas seluruhnya : 637.740 Ha.

Sedangkan secara administratif, jarak antara Desa Sendangharjo dengan Kec. Ngasem kurang lebih 1 km. dan jarak dengan Kota Bojonegoro kurang lebih 30 km., sedangkan dengan propinsi kurang lebih 140 km.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kayangan Api terletak persis di tengah-tengah hutan jati. Disekitar api tersebut dibangun tembok pembatas yang berukuran tingginya kurang lebih 50 cm., yang berposisi mengelilingi api. Kelilingnya kurang lebih mempunyai diameter 6 m. Disebelah utara api tersebut terdapat sebuah tempat peristirahatan atau pesarean bagi para pengunjung dan juga merupakan tempat juru kunci.

Di sebelah barat daya antara pesarean, terdapat sebuah sumur dan dan dua kamar mandi, akan tetapi tempat dan kondisinya tak terawat dikarenakan air di tempat tersebut pada waktu kemarau sangat sulit.

Di sebelah Barat Kayangan api terdapat sebuah pohon yang sangat besar. Konon menurut hasil interview penulis dengan juru kunci, tempat tersebut merupakan tempat ki Pande Kriyo Kusumo dahulu bersemedi, dan sampai sekarangpun tempat itu masih di gunakan oleh para pengunjung untuk bersemedi.

Kayangan Api hanya dijaga oleh satu orang saja. Dan orang tersebut bernama Mbah Roji Menurutnya ia sudah berada di tempat tersebut (menjadi juru kunci) sudah sejak dahulu. Dan kini usianya kurang lebih 85 tahun.

Kayangan Api mempunyai keajaiban tersendiri, yaitu ketika turun hujan, api tersebut tidak pernah padam. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga api tersebut bila di naiki orang, artinya bila orang tersebut berada ditengah-tengah api tersebut, orang itu tidak merasa kepanasan atupun terbakar. Akan tetapi bila barang-barang lain di letakkan di atasnya (semacam kertas, daun kering, ranting dll.) pasti akan terbakar. Hal semacam inilah yang menurut penduduk sekitar menjadikan Kayangan Api mempunyai keajaiban tersendiri.[54]

B. Sejarah Kayangan Api.

Asal-usul Kayangan Api bermula pada masa kerajaan Majapahit, dimana pada masa itu terjadi banyak penyimpangan-penyimpangan yang dilakakukan oleh punggawa keraton. Dan diantara yang membangkang kekuasaan Raja adalah Demang Kriyo Kusumo yang tinggal di sebuah kademangan Karang Juwet (sekarang dusun Karang Pahing desa Sendangharjo). Ia telah lama tidak pernah mengikuti sarasehan dan pasewakan (rapat antara demang) yang di adakan kerajaan, dengan alasan ia mengalami sakit gatal-gatal pada kulitnya, sehingga ia merasa riskan untuk berkumpul dengan sesama demang.[55]

---

[54] Hasil wawancara dan survei dengan Juru Kunci Kayangan Api, tanggal 12 November 1998.

[55] Edy Rantoko, *Legenda Kayangan Api*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bojonegoro, Cet. I, 1998, Hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam kesehariannya, Demang Kriyo Kusumo mempunyai kegemaran membuat barang-barang untuk alat pertanian atau lazimnya disebut sebagai seorang "Pande". Disamping membuat alat pertanian, ia juga memberi wejangan-wejangan dibidang ilmu perbintangan, ilmu kanuragan dan ilmu keprajuritan. Sehingga tidak ada satupun dari lapisan pemuda yang ketinggalan ikut ngangsu (belajar) ilmu yang di berikan sang Demang.

Hasil dari pekerjaannya sebagai pande dijual ke daerah sekitarnya sampai keluar daerah kademangan. Apabila sang pande Kriyo Kusumo mendapatkan hasil yang lumayan dari penjualan peralatan pertanian, maka hasilnya tidak dipergunakannya sendiri, melainkan dibagikan kepada semua warga yang memerlukan bantuan.

Semua masyarakat desa sangatlah patuh dan taat kepada Demang Kriyo Kusumo, karena sifat yang dimiliki Ki demang dapat membuat ketentraman semua warga.

Dibalik kegembiraan Ki Demang di tengah-tengah warga, penasehat kerajaan selalu mendatangi Ki Demang agar bisa datang diwaktu pasewakan (rapat). Namun Ki Demang hanyalah menganggukkan kepala saja, sehingga penasehat kerajaan masih memberikan kesempatan kepada Ki Demang untuk menghadap sang Raja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut dilakukan berulang kali oleh penasehat kerajaan, namun Ki Demang tetap saja belum mau sowan. Yang kemudian penasehat kerajaan dan sesepuh Pandito kerajaan datang di rumah Ki Demang untuk mengingatkan perbuatannya. Akan tetapi Ki Demang masih saja dengan pendiriannya belum mau sowan (menghadap) pada sang Raja, dengan alasan penyakit yang dideritanya belum sembuh. Sehingga timbul amarah sang sesepuh, sampai mengeluarkan kata-kata bahwa Kriyo Kusumo adalah satria yang suka "ngayang", yang artinya tidak mempunyai pendirian yang tetap.

Karena Ki Demang Kriyo Kusumo merasa jemu dan jengkel menghadapi kenyataan selalu di datangi dan di marahi oleh penasehat kerajaan, maka tepatnya pada hari pasaran "Pahing" Ki Demang meninggalkan desa karangjuwet dan pindah ke tengah hutan agar tidak di datangi oleh punggawa kerajaan.

Di tengah-tengah hutan tersebut akhirnya Ki Demang Kriyo Kusumo melakukan "Mandito" (bertapa atau bersemedi) di bawah pohon yang besar dan ditemani tungku pembakaran besi untuk mande yang diletakkan di dekatnya.

Di dasari dengan rasa nekat dan mantap, maka genturlah (berhasillah) tapa Kriyo Kusumo, sehingga ada orang yang melewati tempat Ki Kriyo Kusumo bertapa tidak mengetahui. Dan genturnya (berhasilnya) pertapaan Kriyo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kusumo tersebut ditandai dengan munculnya sebuah sumber api, yang kemudian api tersebut diberi nama dengan Kayangan Api, yaitu api yang berasal dari kayangan. Sumber api tersebut kemudian digunakan oleh Kriyo Kusumo untuk meneruskan kegemarannya membuat alat-alat pertanian.[56]

Disamping membuat alat pertanian dari sumber api tersebut, Kriyo Kusumo juga sempat membuat keris. Dan yang terkenal keris buatan Kriyo Kusumo tersebut adalah "Keris Gentur Geni Luk Telu".[57]

Konon keris tersebut pada saat itu menjadi perebutan para pakar kerajaan, karena untuk piandel dan sarat ketentraman kerajaan. Karena yoni keris tersebut dipercaya dapat menangkis kehendak manusia angkara yang akan menyerang kerajaan dan dapat menentramkan kehidupan rakyat sehingga terhindar dari mala petaka dan bahaya.[58]

Sangatlah berbahagia bagi orang yang mendapatkan alat pertanian dari sang Kriyo Kusumo, karena dipercaya dengan alat yang dibuat Kriyo Kusumo dapat meningkatkan hasil

---

[56] Ibid, Hal. 7-8.

[57] Hasil Wawancara dengan Juru Kunci Kayangan Api, tanggal 12 November 1998.

[58] Hasil Wawancara dengan Mbah Dasir sebagai sesepuh desa Sendang Harjo, tanggal 5 November 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertaniannya. Dan ciri dari alat pertanian yang dibuat Kriyo Kusumo adalah yang berlogo gambar kembang jati.

Sekalipun bermacam-macam yang di lakukan oleh Kriyo Kusumo di tempat ia bersemedi, namun tidak seorangpun yang mengetahui jasad Ki Kriyo Kusumo. Yang di ketahui hanyalah api tungku yang makin lama makin membesar yang sekarang lebih di kenal dengan Kayangan Api. Dan masyarakat sekitar meyakinkan bahwa jasad Ki Kriyo Kusumo berada di sekitar tungku yang ada.[59]

C. Latar Belakang Kehidupan Pengunjung.

Sebelum mengungkap lebih jauh tentang pengunjung Kayangan Api, maka dirasa perlu mengungkapkan terlebih dahulu tentang data-data pengunjung yang datang ke Kayangan Api. Kebanyakan mereka yang datang ke Kayangan api telah menentukan hari berkunjungnya. Menurut hasil survei penulis, mereka kebanyakan berkunjung pada Hari Rabo malam dan Kamis malam (malam Jum'at), khususnya pada Hari pasaran Pahing. Pada malam ini pengunjung yang datang sangat banyak, karena pada saat ini dipercaya bertepatan dengan pindahnya Ki Pande Kriyo Kusumo ke Kayangan Api.

Untuk memperjelas latar belakang kehidupan pengunjung, maka perlu data ini di pilah-pilah menjadi beberapa kategori, antara lain :

---

59 Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Sendang Harjo, tanggal 5 November 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Tingkat Ekonomi.**

Melihat pada data pengunjung tentang sumber ekonominya, dapatlah diketahui bahwa kebanyakan sumber penghasilannya adalah bertani dan berdagang. Adapun sumber perekonomian mereka secara terinci sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 1

Tentang Pekerjaan Pengunjung

No.	Pekerjaan	Frekwensi	Prosentase
1.	Tani	32 Orang	35,6 %
2.	Pedagang	29 Orang	32,2 %
3.	Swasta	14 Orang	15,5 %
4.	Pegawai Negeri	7 Orang	7,8 %
5.	Pelajar	8 Orang	8,9 %
J U M L A H		90 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung Kayangan Api yang petani sebanyak 35,6 % pedagang 32,2 % sedangkan swasta 15,5 % , pegawai Negeri 7,8 % dan pelajar 8,9 % . Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan pengunjung Kayangan Api adalah Tani dan pedagang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tingkat Pendidikan.

Oleh karena pendidikan sangat menentukan akan maju mundurnya seseorang dalam mengisi kehidupannya, baik itu urusan duniawi maupun ukhrowi, maka pada tabel berikut ini akan penulis paparkan tentang tingkat pendidikan pengunjung.

TABEL 2

Tingkat Pendidikan Pengunjung

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Tidak sekolah	-	-
2.	SD / MI	45 Orang	50 %
3.	SMP / MTs	32 Orang	35,6 %
4.	SMA / MAN	13 Orang	14,4 %
5.	Sarjana	-	-
J U M L A H		90 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir pengunjung yaitu SD 50 % , SMP 35,6 % dan SMA 14,4 % . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pengunjung Kayangan Api tidaklah terlalu tinggi, yaitu mayoritas luluasan SD.

3. Aqidah Islamiyah.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang latar belakang pengunjung, khususnya tentang aqidah Islamiyah, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut ini penulis paparkan tentang pengertian Allah pada tabel di bawah ini :

TABEL 3

Tentang Pengertian Allah

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Esa	90 Orang	100 %
2.	Banyak	-	-
3.	Tidak mengerti	-	-
J U M L A H		90 Orang	100 %

Pada tabel di atas, dari 90 responden yang penulis ambil 100 % menjawab Esa, dengan demikian berarti semua responden mengerti tentang pengertian Allah SWT.

Mengenai pertanyaan tentang orang yang menyekutukan Allah, para responden tidak semuanya menjawab dengan benar. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 4

Tentang Orang yang Menyekutukan Allah

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Musrik	40 Orang	44,4 %
2.	Kafir	37 Orang	41,1 %
3.	Fasiq	13 Orang	14,4 %
J U M L A H		90 Orang	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, yang menjawab dengan benar yaitu musrik 44,4 % dan selebihnya menjawab kafir 41,1 % dan fasiq 14,4 % . Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pengunjung yang beragama Islam mengerti dengan benar tentang Islam.

Untuk mengetahui lebih lanjut Aqidah Islamiyah pengunjung tentang hari Pembalasan dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 5

Kepercayaan Tentang Hari pembalasan

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Ya	74 Orang	82,2 %
2.	Tidak	2 Orang	2,2 %
3.	Ragu-ragu	14 Orang	15,6 %
	J U M L A H	90 Orang	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui pengunjung yang percaya akan hari pembalasan yaitu 82,2 %, walaupun ada yang menjawab tidak 2,2 % dan Ragu-ragu 15,6 % . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas pengunjung percaya akan adanya Hari Pembalasan.

Dan mengenai kepercayaan pengunjung terhadap malaikat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 6

Kepercayaan terhadap Malaikat

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Ya	85 Orang	94,4 %
2.	Tidak	-	-
3.	Ragu-ragu	5 Orang	5,6 %
J U M L A H		90 Orang	100 %

Dari tabel di atas yang menyatakan percaya ada 94,4 % dan ragu-ragu 5,6 % . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas pengunjung percaya akan adanya malaikat.

Selanjutnya berikut ini penulis paparkan kepercayaan pengunjung mengenai Surga dan Neraka :

TABEL 7

Kepercayaan Tentang Surga dan Neraka

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Ya	90 Orang	100 %
2.	Tidak	-	-
3.	RAgu-ragu	-	-
J U M L A H		90 Orang	100 %

Dari tabel di atas 100 % menjawab ya (percaya), dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua responden percaya akan adanya Surga dan Neraka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya mengenai hakekat Nabi / Rasul dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 8

Tentang Nabi / Rasul

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Utusan Allah	72 Orang	80 %
2.	Utusan Malaikat	18 Orang	20 %
3.	Tidak tahu	-	-
J U M L A H		90 Orang	100 %

Pada tabel di atas tampak bahwa 80 % menjawab Utusan Allah dan 20 % menjawab utusan Malaikat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas pengunjung mengerti tentang hakekat Nabi atau Rasul.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang Aqidah Islamiyah pengunjung, berikut penulis paparkan mengenai keaktifan pengunjung dalam melakukan Shalat lima waktu :

TABEL 9

Keaktifan Menjalankan Salat Lima Waktu

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Pernah (Rutin)	12 Orang	13,3 %
2.	Kadang-kadang	78 Orang	86,7 %
3.	Tidak pernah	-	-
J U M L A H		90 Orang	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat di ketahui 13,3 % menyatakan pernah atau rutin dan 86,7 % menyatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas pengunjung tidak pernah rutin dalam menjalankan shalat lima waktu.

4. Motivasi dan Keyakinan Pengunjung pada Kayangan Api

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong pengunjung datang ke Kayangan Api, maka berikut ini penulis paparkan dalam tabel tentang penghasilan pengunjung dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari:

TABEL 10

Tentang Penghasilan Pengunjung

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Mencukupi	35 Orang	38,9 %
2.	Pas-pasan	49 Orang	54,4 %
3.	Tidak cukup	6 Orang	6,7 %
J U M L A H		90 Orang	100 %

Dari tabel di atas yang menjawab mencukupi 38,9 % , pas-pasan 54,4 % dan tidak cukup 6,7 % . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas pengunjung dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya pas-pasan.

Selanjutnya penulis paparkan tentang usahanya pengunjung sehingga datang ke Kayangan Api dalam tabel di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 11

Usaha Sehari-hari Pengunjung

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Lancar	26 Orang	28,9 %
2.	Biasa saja	56 Orang	62,2 %
3.	Seret / Macet	8 Orang	8,9 %
J U M L A H		90 Orang	100 %

Dari tabel di atas yang menyatakan lancar 28,9 % , biasa 62,2 % dan 8,9 % menyatakan macet / seret. Maka dapatlah dikatakan bahwa usaha para pengunjung mayoritas biasa.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang motivasi pengunjung, maka berikut ini penulis paparkan mengenai keinginan pengunjung datang ke Kayangan Api dalam tabel di bawah ini :

TABEL 12

Keinginan Pengunjung Pergi ke Kayangan Api

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Tirakatan / Nyepi	67 Orang	74,4 %
2.	Minta petunjuk dari juru kunci	22 Orang	25,6 %
3.	Melihat keindahan alamnya	-	-
J U M L A H		90 Orang	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas 74,4 % menyatakan tirakatan atau nyepi, dan 25,6 % menyatakan minta petunjuk dari juru kunci. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas pengunjung datang ke Kayangan Api memnpunyai tujuan tertentu sperti menyepi atau tirakatan.

Dan berikut ini penulis paparkan tentang keinginan pengunjung yang melakukan nyepi sebagai berikut :

TABEL 13

Keinginan Pengunjung Melakukan Nyepi

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Mencari benda-benda Pusaka	36 Orang	40 %
2.	Minta barokah	23 Orang	25,6 %
3.	Ingin Terkabulnya hajat	31 Orang	34,4 %
J U M L A H		90 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 40 % menyatakan mencari benda-benda pusaka, 25,6 % minta barokah dan 34,4 % ingin terkabulnya hajat. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa mayoritas pengunjung mempunyai tujuan mencari benda-benda pusaka seperti keris.

Selanjutnya di bawah ini akan penulis paparkan tentang pengetahuan pengunjung pada Kayangan Api :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 14

Pengetahuan tentang Sejarah Kayangan Api

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Mengerti	16 Orang	17,8 %
2.	Mengerti sedikit	65 Orang	72,2 %
3.	Tidak tahu	9 Orang	10 %
J U M L A H		90 Orang	100 %

DAri tabel di atas yang menyatakan mengerti 17,8 % , mengerti sedikit 72,2 % dan 10 % tidak tahu. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa yang mengerti dengan benar tentang sejarah Kayangan Api hanyalah sedikit.

Sehubungan dengan hal di atas, maka berikut ini penulis paparkan mengenai sumber pengetahuan pengunjung mengenai KAyangan Api :

TABEL 15

Sumber Pengetahuan Pengunjung

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Juru kunci	28 Orang	31,1 %
2.	Orang-orang tua	20 Orang	22,2 %
3.	Teman	42 Orang	46,7 %
J U M L A H		90 Orang	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel di atas dapat diketahui 31,1 % menyatakan dari Juru kunci, 22,2 % Orang-orang tua dan 46,7 % dari teman. Dengan demikian dapatlah dikatakan mayoritas pengetahuan pengunjung tentang Kayangan Api di dapat melalui teman.

Untuk mengetahui kepercayaan pengunjung pada kayangan Api, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16

Kepercayaan pada KAyangan Api

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Ya	67 Orang	74,4 %
2.	Ragu-ragu	23 Orang	25,6 %
3.	Tidak	-	-
J U M L A H		90 Orang	100 %

Pada tabel di atas bahwa 74,4 % menyatakan ya atau percaya dan 25,6 % ragu-ragu. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa mayoritas pengunjung percaya bahwa Kayangan Api itu angker.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pengunjung dalam melakukan tirakatan dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 17

Keberhasilan dalam Melakukan Tirakatan

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Tidak	25 Orang	27,8 %
2.	Kadang-kadang	52 Orang	57,8 %
3.	Berhasil	13 Orang	14,4 %
J U M L A H		90 Orang	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan 27,8 % menyatakan tidak, 57,8 % kadang-kadang dan 14,4 berhasil. Dengan demikian dapatlah dikatakan yang berhasil dalam melakukan tirakatan sedikit.

Dan mengenai keaktifan pengunjung dalam mengunjungi Kayangan Api dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 18

Keaktifan Pergi ke Kayangan Api

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	1 - 2 kali	56 Orang	62,2 %
2.	3 - 5 kali	18 Orang	20 %
3.	Tak terhitung	16 Orang	17,8 %
J U M L A H		90 Orang	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel di atas tampak bahwa 62,2 % menyatakan 1-2 kali, 20 % menyatakan 3-5 kali dan 17,8 % tak terhitung (sering). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas pengunjung pergi ke Kayangan Api hanya 1-2 kali.

Dan mengenai keaktifan pengunjung dalam melakukan tirakatan atau nyepi dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19

Keaktifan dalam melakukan Tirakatan

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	1 - 2 Kali	58 Orang	64,4 %
2.	3 Kali	32 Orang	35,6 %
3.	Tak terhitung	-	-
J U M L A H			

Pada tabel di atas tampak bahwa 64,4 % responden menyatakan 1-2 kali dan 35,6 % menyatakan 3 kali. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengunjung dalam melakukan tirakatan hanya 1-2 kali.

Selanjutnya penulis paparkan tentang keyakinan pengunjung mengenai dapat tidaknya kayangan api memberikan pertolongan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 20

Keyakinan tentang Kayangan Api dapat memberi pertolongan

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Tidak	21 Orang	23,3 %
2.	Ragu-ragu	25 Orang	27,8 %
3.	Ya	44 Orang	48,9 %
J U M L A H		90 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui 23,3 % menyatakan tidak, 27,8 % ragu-ragu dan 48,9 % menyatakan ya (percaya). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempercayai bahwa kayangan api itu dapat memberi pertolongan. Dan perbuatan yang demikian termasuk Syirik.

Dan mengenai keaktifan pengunjung pada syarat-syarat yang diberikan oleh juru kunci dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21

Ketaatan pada syarat-syarat yang diberikan juru kunci

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Ya	70 orang	77,8 %
2.	Kadang-kadang	20 Orang	22,2 %
3.	tidak	-	-
J U M L A H		90 Orang	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas tampak bahwa 77,8 % menyatakan ya dan 22,2 % kadang-kadang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata pengunjung sangat taat pada syarat yang diberikan oleh juru kunci.

Selanjutnya penulis paparkan pemahaman pengunjung mengenai hukum meminta pertolongan atau tirakatan seperti di Kayangan Api pada tabel berikut :

TABEL 22

Meminta pertolongan di Kayangan Api

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Tidak boleh	15 Orang	16,7 %
2.	Boleh-boleh saja	55 Orang	61,1 %
3.	Tidak tahu	20 Orang	22,2 %
J U M L A H		90 Orang	100 %

Dari tabel di atas yang menyatakan tidak boleh ada 16,7 % responden, boleh 61,1 % dan tidak tahu 22,2 % . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas responden membolehkan meminta pertolongan seperti di kayangan api.

Dan selanjutnya mengenai pemahaman pengunjung terhadap cara mengatasi kesulitan dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 23

Cara mengatasi kesulitan yang benar

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Berdo'a pada Tuhan	76 Orang	84,4 %
2.	Tirakatan	9 Orang	10 %
3.	Pergi ke dukun	5 Orang	5,6 %
J U M L A H		90 Orang	100 %

Pada tabel di atas, 84,4 % menyatakan berdo'a pada Tuhan (Allah SWT.), 10 % tirakatan dan 5,6 % pergi ke dukun. Hal ini menunjukkan pada dasarnya mayoritas responden mengerti dengan benar bahwa cara mengatasi kesulitan itu dengan berdo'a pada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id